

Potensi Wisata Dan Pengembangannya Di Nagari Limau Gadang Lumpo Kecamatan Iv Jurai Kabupaten Pesisir Selatan

Marganof* ¹⁾, Lidya Putri Istiqamah¹⁾, Yumarni, M.Si
¹⁾ Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
marganof@gmail.com

Abstrak

Nagari Limau Gadang Lumpo, Kabupaten Pesisir Selatan, memiliki potensi wisata alam seperti Sungai Batu Biduak, Air Terjun Sarasah Talang, arung jeram, dan camping ground. Potensi ini mendukung pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di kawasan penyangga Taman Nasional Kerinci Seblat. Namun, pengelolaan wisata masih terbatas akibat kurangnya infrastruktur, minimnya promosi, serta rendahnya kapasitas masyarakat dalam pengelolaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi wisata dan merumuskan strategi pengembangan yang tepat di Nagari Limau Gadang Lumpo, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan. Daerah ini memiliki berbagai potensi wisata alam seperti Air Terjun Sarasah Talang, Sungai Batu Biduak, dan area camping ground yang belum dikelola secara optimal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan observasi, wawancara, dan studi literatur. Teknik analisis yang digunakan mengacu pada panduan ADO-ODTWA dan analisis SWOT. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar aspek penilaian termasuk kategori "Layak" dan "Sangat Layak" untuk dikembangkan. Strategi pengembangannya difokuskan pada peningkatan infrastruktur, pelatihan Pokdarwis, serta promosi berbasis digital. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengelolaan wisata berbasis masyarakat dan lingkungan untuk mencapai pembangunan wisata yang berkelanjutan.

Kata kunci: Potensi Wisata, Pengembangan, ADO-ODTWA, SWOT, Ekowisata

Abstrac

Nagari Limau Gadang Lumpo, Pesisir Selatan Regency, has natural tourism potential such as Batu Biduak River, Sarasah Talang Waterfall, rafting, and camping grounds. This potential supports the development of community-based ecotourism in the buffer zone of Kerinci Seblat National Park. However, tourism management remains limited due to inadequate infrastructure, lack of promotion, and low community capacity in management. This study aims to identify tourism potential and formulate appropriate development strategies in Nagari Limau Gadang Lumpo, IV Jurai District, Pesisir Selatan Regency. The area possesses various natural tourism assets, such as Sarasah Talang Waterfall, Batu Biduak River, and a camping ground, which have not yet been optimally managed. This research employs a qualitative descriptive method through observation, interviews, and literature review. The analysis refers to the ADO-ODTWA guidelines and uses SWOT analysis. The results indicate that most assessment aspects fall into the "Feasible" and "Highly Feasible" categories for development. The proposed development strategies focus on infrastructure improvement, training for the tourism awareness group (Pokdarwis), and digital-based promotion. This study contributes to the management of community-based and environmentally sustainable tourism.

Keywords: Tourism Potential, Development, ADO-ODTWA, SWOT, Ecotourism

PENDAHULUAN

Hutan merupakan kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan yang didominasi oleh pepohonan dan tidak dapat dipisahkan dari lingkungannya. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 mengatur pengelolaan hutan di Indonesia, yang membaginya menjadi tiga fungsi utama yaitu hutan lindung, hutan konservasi, dan hutan produksi (Pemerintah Republik Indonesia, 1999). Salah satu bentuk hutan konservasi adalah taman nasional, yang berperan penting dalam menjaga keanekaragaman hayati, habitat alami, serta mendukung pendidikan dan penelitian lingkungan (Sunderlin et al., 2000).

Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) merupakan salah satu kawasan konservasi terbesar di Sumatera. Daerah penyangga TNKS, seperti Nagari Limau Gadang Lumpo di Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan, berperan penting dalam menjaga keutuhan ekosistem sekaligus mendukung kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan ekonomi yang ramah lingkungan, termasuk ekowisata (Wardhani et al., 2022).

Kabupaten Pesisir Selatan memiliki potensi wisata alam yang besar, salah satunya di Nagari Limau Gadang Lumpo. Kawasan ini memiliki keindahan bentang alam, sungai jernih yang dapat digunakan untuk aktivitas arung jeram dan pemandian alami, air terjun Sarasah Talang dengan kolam alami yang menjadi daya tarik wisatawan, serta area perkemahan yang mendukung kegiatan wisata berbasis alam. Namun, potensi ini belum dikelola secara optimal karena keterbatasan infrastruktur, minimnya promosi, dan rendahnya kapasitas pengelolaan masyarakat (Kurnia Novita Sari, 2021).

Pengembangan wisata berbasis masyarakat menjadi pendekatan strategis untuk menjawab tantangan tersebut. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) "Wahana Sarasah Talang Mandiri" telah dibentuk untuk meningkatkan kesadaran dan kapasitas masyarakat dalam mengelola potensi wisata lokal. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pengembangan wisata berkelanjutan, yang mengutamakan pelestarian lingkungan, pemberdayaan masyarakat lokal, dan keberlanjutan ekonomi (Hunter, 1995; WTO, 2001).

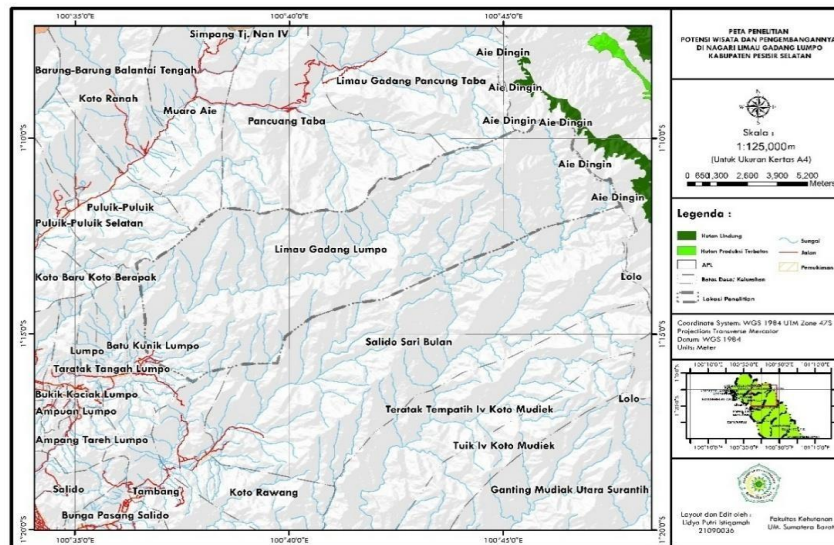
Ekowisata memiliki peran penting dalam mendukung konservasi alam sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal melalui penciptaan lapangan kerja, pemanfaatan sumber daya lokal, dan peningkatan pendapatan asli daerah (Syah & Said, 2020; Butarbutar, 2021). Untuk itu, diperlukan strategi pengembangan yang terencana dan berbasis data, salah satunya melalui analisis ADO-ODTWA untuk menilai kelayakan objek wisata serta analisis SWOT untuk merumuskan strategi pengembangan yang tepat (Direktorat Jenderal PHKA, 2003; Rangkuti, 2009).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi wisata dan merumuskan strategi pengembangan wisata yang tepat di Nagari Limau Gadang Lumpo. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mewujudkan pengelolaan wisata berbasis masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Nagari Limau Gadang Lumpo, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Wilayah ini termasuk dalam zona penyangga Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) dan memiliki berbagai potensi wisata alam seperti

sungai, air terjun, dan area perkemahan. Kegiatan penelitian berlangsung pada bulan Mei hingga Juli 2025.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian meliputi: alat tulis, peta lokasi, kamera untuk dokumentasi lapangan, alat rekam wawancara, serta panduan penilaian ADO-ODTWA dari Direktorat Jenderal PHKA (2003). Objek penelitian mencakup daya tarik wisata alam, kondisi aksesibilitas, sarana prasarana, pengelolaan, ketersediaan air bersih, dan keamanan kawasan wisata yang berada di Nagari Limau Gadang Lumpo.

Data yang dikumpulkan terdiri dari:

- Data primer, diperoleh melalui observasi lapangan dan wawancara langsung dengan masyarakat, pengelola wisata (Pokdarwis), serta pihak pemerintahan nagari.
- Data sekunder, diperoleh dari dokumen kelembagaan, laporan pemerintah, literatur ilmiah, dan peraturan terkait kepariwisataan.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif, melalui observasi langsung ke objek wisata, wawancara terstruktur dan semi terstruktur, serta studi literatur. Observasi digunakan untuk menilai kondisi aktual daya tarik dan fasilitas wisata, sedangkan wawancara menggali informasi mengenai pengelolaan dan tantangan pengembangan wisata dari pihak masyarakat dan pengelola.

Teknik Analisis Data

1. Analisis

ADO-ODTWA

Analisis dilakukan berdasarkan Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal PHKA (2003). Penilaian dilakukan terhadap enam aspek utama: daya tarik, kadar hubungan aksesibilitas, pengelolaan dan pelayanan, sarana dan prasarana, ketersediaan air bersih, serta keamanan. Setiap aspek dinilai berdasarkan bobot dan skor, kemudian dijumlahkan untuk memperoleh klasifikasi kelayakan pengembangan.

2. Analisis

SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan wisata berdasarkan kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), (*Opportunities*), dan

ancaman (*Threats*) (Rangkuti, 2009). Hasil penilaian dari analisis internal dan eksternal dikombinasikan untuk menyusun strategi SO, WO, ST, dan WT yang relevan bagi pengembangan wisata di Nagari Limau Gadang Lumpo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penilaian ADO-ODTWA

Penilaian potensi wisata di Nagari Limau Gadang Lumpo dilakukan berdasarkan enam kriteria utama: daya tarik, kadar hubungan aksesibilitas, pengelolaan dan pelayanan, sarana dan prasarana, ketersediaan air bersih, dan keamanan. Hasil penilaian terhadap objek wisata Sungai Batu Biduak, Air Terjun Sarasah Talang, dan area camping ground menunjukkan bahwa sebagian besar aspek termasuk dalam kategori "**Layak**" dan "**Sangat Layak**" untuk dikembangkan.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penilaian ADO-ODTWA

No	Kriteria Penilaian	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Kategori
1	Daya Tarik	50	45	Sangat Layak
2	Kadar Hubungan Aksesibilitas	20	14	Layak
3	Pengelolaan dan Pelayanan	15	10	Layak
4	Sarana dan Prasarana	15	11	Layak
5	Ketersediaan Air Bersih	10	8	Sangat Layak
6	Keamanan	10	9	Sangat Layak
	Total Skor	120	97	Sangat Layak

Keterangan: Klasifikasi kelayakan mengacu pada pedoman ADO-ODTWA (Direktorat Jenderal PHKA, 2003).

Nilai total 97 menunjukkan bahwa objek wisata tergolong "**Sangat Layak**" untuk dikembangkan. Kriteria dengan skor tertinggi adalah **daya tarik wisata** dan **keamanan**, sedangkan aspek dengan skor terendah adalah **aksesibilitas** dan **pengelolaan**. Hal ini menunjukkan bahwa potensi alam Nagari Limau Gadang Lumpo sangat mendukung kegiatan wisata, namun infrastruktur jalan dan sistem pengelolaan masih perlu diperkuat.

2. Analisis SWOT

Analisis SWOT dilakukan untuk merumuskan strategi pengembangan wisata berbasis kekuatan dan peluang, sekaligus mengatasi kelemahan dan ancaman.

Tabel 2. Analisis SWOT

	Opportunities (O)	Threats (T)
Internal / Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> - Potensi pasar ekowisata - Dukungan kebijakan pemerintah - Perkembangan media digital untuk promosi 	<ul style="list-style-type: none"> - Kompetisi dengan destinasi wisata lain - Kerusakan lingkungan akibat aktivitas tidak terkendali - Ketergantungan pada cuaca
Strengths (S)	Strategi SO	Strategi ST
<ul style="list-style-type: none"> - Daya tarik alam tinggi (air terjun, sungai, camping ground) - Lokasi dekat TNKS - Masyarakat lokal ramah & mulai membentuk Pokdarwis 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan paket wisata alam terpadu - Promosi digital melalui media sosial & platform wisata - Penguatan branding ekowisata berbasis TNKS 	<ul style="list-style-type: none"> - Penguatan pengawasan lingkungan dengan Pokdarwis - Diversifikasi aktivitas wisata agar tidak tergantung cuaca - Meningkatkan standar keamanan & pelayanan
Weaknesses (W)	Strategi WO	Strategi WT
<ul style="list-style-type: none"> - Akses jalan masih terbatas - Kapasitas pengelolaan masyarakat rendah - Promosi wisata minim 	<ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan manajemen & hospitality bagi Pokdarwis - Peningkatan aksesibilitas melalui program desa wisata - Kolaborasi dengan pemerintah & NGO untuk pendanaan infrastruktur 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyusun regulasi pengelolaan wisata berbasis masyarakat - Penguatan kelembagaan lokal - Menjalin kemitraan dengan TNKS & lembaga konservasi

Strategi utama yang dihasilkan adalah:

1. Peningkatan infrastruktur untuk aksesibilitas wisata.
2. Pelatihan dan penguatan kelembagaan Pokdarwis sebagai pengelola utama.
3. Promosi digital dan branding ekowisata berbasis potensi alam dan kedekatan dengan TNKS.
4. Kolaborasi multi-pihak (pemerintah, masyarakat, lembaga konservasi) untuk mendukung pengelolaan berkelanjutan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Nagari Limau Gadang Lumpo memiliki potensi ekowisata yang sangat tinggi, terutama pada aspek daya tarik alam. Hal ini sejalan dengan

penelitian Sari (2021) yang menyatakan bahwa wilayah penyangga TNKS memiliki peluang besar untuk menjadi destinasi ekowisata berkelanjutan. Kelemahan utama berupa aksesibilitas dan kapasitas pengelolaan masyarakat dapat diatasi melalui pelatihan, peningkatan infrastruktur, dan kolaborasi lintas sektor (Pratama et al., 2020; Weaver, 2014).

Strategi pengembangan yang dirumuskan mendukung prinsip pariwisata berkelanjutan, yaitu pelestarian alam, pemberdayaan masyarakat, dan keberlanjutan ekonomi (Hunter, 1995; WTO, 2001). Melalui strategi ini, diharapkan Nagari Limau Gadang Lumpo dapat berkembang menjadi destinasi unggulan yang mampu menjaga kelestarian lingkungan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Nagari Limau Gadang Lumpo memiliki potensi wisata alam yang sangat tinggi, terutama pada daya tarik alam seperti Air Terjun Sarasah Talang, Sungai Batu Biduak, dan area camping ground. Berdasarkan analisis ADO-ODTWA, total skor penilaian mencapai 97 dari 120, yang tergolong dalam kategori "Sangat Layak" untuk dikembangkan sebagai objek dan daya tarik wisata alam.

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa pengembangan wisata dapat difokuskan pada empat strategi utama, yaitu:

1. Peningkatan infrastruktur untuk mendukung aksesibilitas dan kenyamanan wisatawan.
2. Pelatihan dan penguatan kelembagaan Pokdarwis untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan masyarakat.
3. Promosi digital dan branding ekowisata berbasis potensi alam dan kedekatan dengan TNKS.
4. Kolaborasi multi-pihak dalam mendukung pengelolaan wisata secara berkelanjutan.

Strategi-strategi tersebut diharapkan dapat mendukung pengembangan ekowisata berbasis masyarakat yang berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, serta menjaga kelestarian lingkungan kawasan penyangga TNKS.

DAFTAR PUSTAKA

- Butarbutar, R. (2021). Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat pada Kawasan Konservasi. *Jurnal Pariwisata Berkelanjutan*, 9(2), 85–96.
- Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam. (2003). *Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA)*. Departemen Kehutanan RI.
- Hunter, C. (1995). On The Need To Re-Conceptualise Sustainable Tourism Development. *Journal of Sustainable Tourism*, 3(3), 155–165.
- Kurnia Novita Sari. (2021). Potensi Dan Strategi Pengembangan Wisata Berbasis Masyarakat Di Kawasan Penyangga TNKS. *Jurnal Ilmu Kehutanan Tropika*, 13(1), 45–56.
- Pemerintah Republik Indonesia. (1999). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 167.
- Pratama, Y., Nurzaman, M., & Harahap, I. (2020). Strategi Pengembangan Desa Wwisata Berbasis Masyarakat Lokal. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 21–33.
- Rangkuti, F. (2009). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.

- Sunderlin, W. D., Resosudarmo, I. A. P., Rianto, E., & Angelsen, A. (2000). *The Effect of Indonesia's Economic Crisis on Small Farmers and Natural Forest Cover in the Outer Islands*. CIFOR.
- Syah, R., & Said, I. (2020). Peran Ekowisata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Kawasan Konservasi. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 31(3), 217–230.
- Wardhani, A. R., Prasetyo, B., & Wijayanto, H. (2022). Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata Di Kawasan Penyangga TNKS. *Jurnal Konservasi Alam Indonesia*, 4(2), 103–114.
- Weaver, D. (2014). Asymmetrical Dialectics Of Sustainable Tourism: Toward Enlightened Mass Tourism. *Journal of Travel Research*, 53(2), 131–140.
- World Tourism Organization. (2001). *Sustainable Development of Ecotourism: A Compilation of Good Practices*. UNWTO.